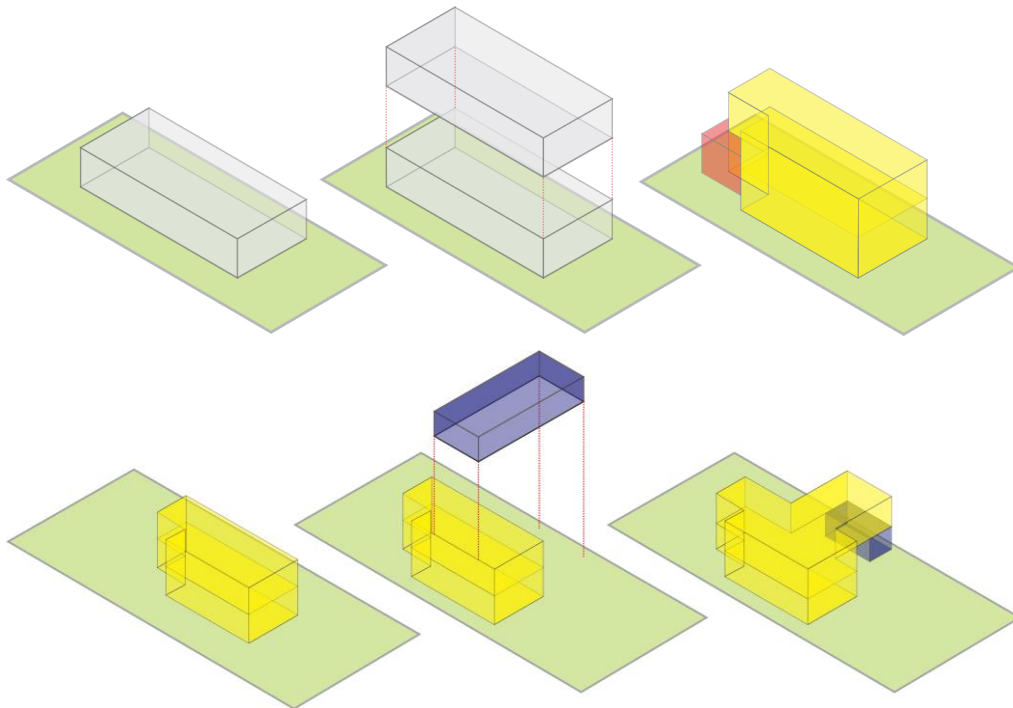


## BAB 5

### EVALUASI RANCANGAN

#### 5.1 Evaluasi Bentuk Massa Bangunan yang Terpilih

Massa bangunan yang terpilih adalah massa bangunan final yang di awal dilakukan analisis tingkat surveillance berdasarkan tiga bentuk bangunan dasar yaitu Linear, Letter L, dan Dinamis. Dari ketiga denah tersebut menghasilkan massa bangunan yang direkomendasikan menjadi bangunan utama yakni bentuk Linear yang menghasilkan black spot lebih sedikit yaitu 37% dibandingkan kedua bentuk yang lain. Dari bentuk Linear yang terpilih kemudian dikembangkan menjadi bentuk T karena pertimbangan fungsi, dimana fungsi yang ditambah adalah fungsi Jalur Keberangkatan yang bentuknya juga Linear agar mudah juga memprediksikan letak pengamatan untuk mudah diamati dan mengamati pengunjung lain.



*Gambar 5. 1 Skematis Massa Bangunan yang dikembangkan*

*Sumber : Penulis, 2017*

## 5.2 Evaluasi Skematik Konsep CPTED di dalam Fasilitas Penunjang Terminal

Dalam perancangan bangunan Terminal Bus sendiri didalamnya perlu ditinjau terbentuknya massa bangunan dari konsep CPTED itu sendiri. Konsep CPTED yang menjadi rujukan desain adalah 4 kriteria utama yaitu Surveillance, Legibility, Territoriality, dan Vulnerability yang dari keempat poin itu saling berkesinambungan terhadap desain yang keluar. Pengertian dan kriteria desain dari keempat poin itu berbeda – beda, berikut adalah pengertian dan kriteria dari 4 poin CPTED ;

### a. Surveillance

Surveillance memiliki kriteria desain yang dapat menentukan keluaran desain yang diinginkan seperti apa yaitu dengan kriteria desain sebagai berikut ;

- Kemampuan untuk melihat dan terlihat ke dalam lingkungan.
- Orang menggunakan sebuah area atau ruang yang menyediakan pengawasan.
- Semakin banyak yang menggunakan, semakin sedikit kesempatan untuk tindak criminal

### b. Legibility

Legibility adalah kriteria desain dimana pengunjung atau pengguna dapat menemukan dengan mudah serta tau kemana mereka akan pergi dengan memberikan kenyamanan menggunakannya.

### c. Territoriality

Territoriality adalah kontrol dari orang lain untuk tidak melakukan pelanggaran “wilayah mereka“ tanpa undangan dan juga dapat menentukan zoning dari sebuah ruang antara private dan public space.

d. Vulnerability

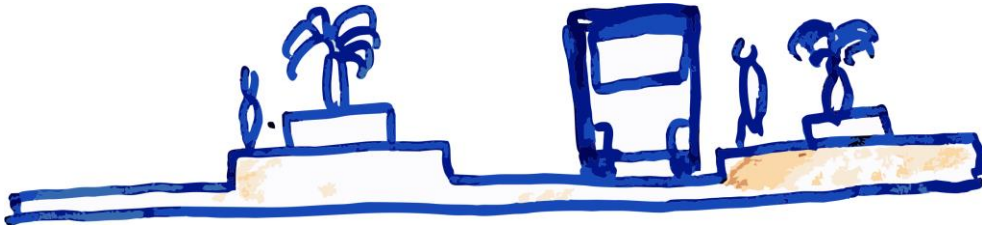
Vulnerability adalah situasi dimana orang rentan untuk menyakiti orang lain dengan contohnya tempat yang terisolasi dapat menyediakan kesempatan orang melakukan kejahatan lebih rentan, oleh sebab itu perlu dihindari.

Dari keempat kriteria di atas maka selanjutnya adalah bagaimana menghadirkan analisis fasilitas penunjang di dalam Terminal Bus berdasarkan analisis Surveillance, Legibility, Territoriality, dan Vulnerability. Fungsi dari Terminal yang menjadi Fasilitas Utama yang kemudian di analisis berdasarkan empat konsep tersebut adalah Jalur Pemberangkatan, Jalur Kedatangan, Tempat Parkir Kendaraan Umum, Loker Tiket, Tempat Penunggu Penumpang dan Pengantar, Pelataran Parkir Kendaraan.

1. Jalur Pemberangkatan

- Aspek Surveillance

Aspek Surveillance yang diterapkan di jalur pemberangkatan adalah area yang jelas dan tidak terhalang oleh elemen sekitar area pemberangkatan. Proses memasukkan aspek surveillance pada area tersebut adalah dengan pemilihan lansekap dan elemen lainnya. Lansekap dipilih berdasarkan kriteria tanaman yang akan tumbuh agar tajuk yang tumbuh tidak menutupi pandangan.



Gambar 5. 2 Skematis Jalur Keberangkatan Penumpang

Sumber : Penulis, 2017

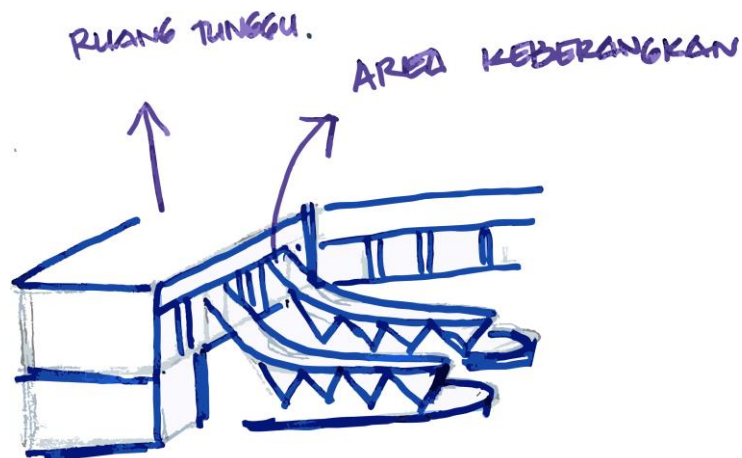


Gambar 5. 3 Skematis Rancangan Taman pada Jalur Keberangkatan

Sumber : Penulis, 2017

- Aspek Legibility

Aspek kemudahan dalam menemukan jalur keberangkatan bagi penumpang merupakan poin utama dari legibilitas yang dihadirkan, jalur keberangkatan penumpang di tempatkan di belakang bangunan dan menggunakan pintu dengan tujuan yang berbeda – beda, hal ini agar penumpang dengan mudah menentukan mereka duduk di ruang tunggu keberangkatan yang sudah disediakan.



Gambar 5. 4 Area Peron Keberangkatan dibuat Jelas dan Mudah di temukan

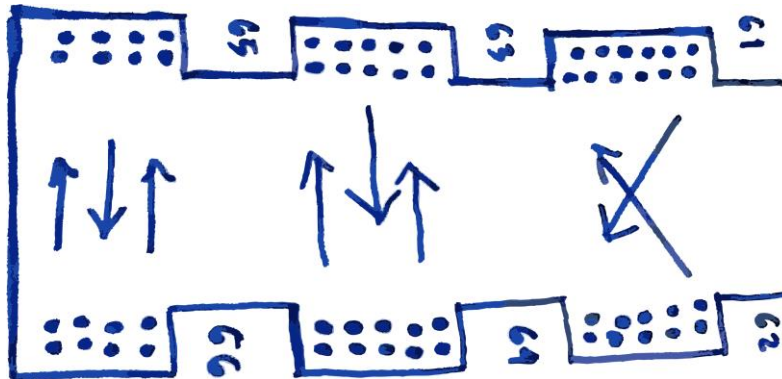
Sumber : Penulis, 2017

- Aspek Territoriality

Territoriality dari Jalur Pemberangkatan adalah ruang tunggu yang berada di dalam bangunan dan itu sengaja dibuat agar mempermudah pengawasan terhadap mereka langsung, sedangkan untuk pengunjung yang diluar bangunan adalah mereka yang akan berangkat dan bersiap memasuki bus.

- Aspek Vulnerability

Tempat menunggu bus dibuat tidak terisolir dan jelas serta terlihat dari dalam dengan bentuk massa yang linear hal itu juga memudahkan langsung pengunjung lain untuk mengamati dan mengurangi sudut yang kurang terlihat.



Gambar 5. 5 Meminimalisir Area Jebakan dengan pola kursi yang behadap – hadapan dan denah yang linear.

Sumber : Penulis, 2017



*Gambar 5. 6 Peron Kedatangan dan Jalur Kedatangan Bus*

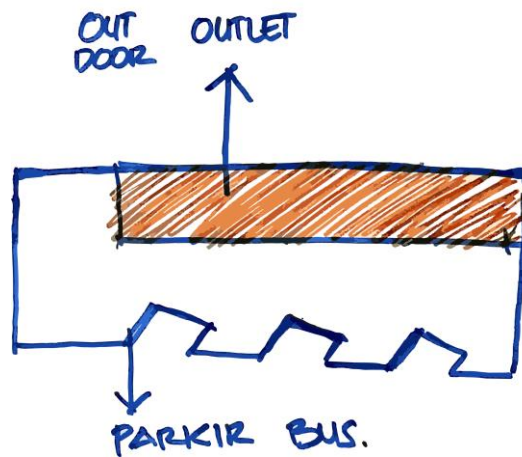
*Sumber : Penulis, 2017*

Dalam desain final perancangan jalur keberangkatan memudahkan pengunjung untuk berinteraksi dengan pengunjung lain dan menunggu bis datang dengan berbaur di taman yang sudah didesain dengan tempat duduk yang dapat mewadahi aktivitas mereka. Jalur keberangkatan untuk pengunjung ke dalam bus dipisah berdasarkan keberangkatan mereka.

## 2. Jalur Kedatangan

- Aspek Surveillance

Aspek Surveillance yang di terapkan di jalur kedatangan adalah tempatnya yang jelas dan mudah di jangkau serta terbuka sehingga pengunjung lain dapat melihat langsung. Jalur kedatangan sendiri berdekatan dengan generator activity diluar bangunan seperti tenant.

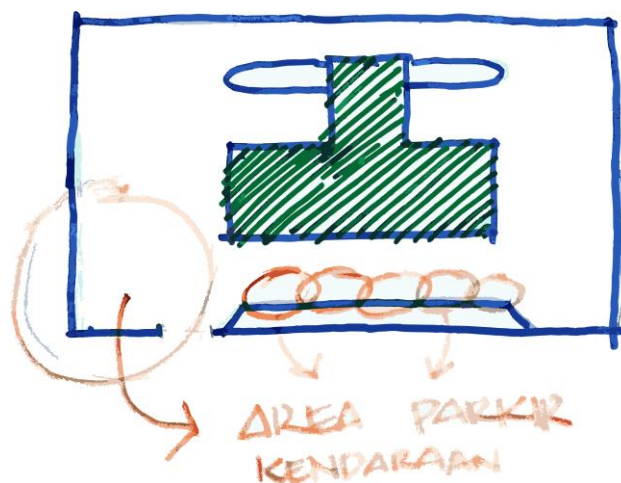


Gambar 5. 7 Penempatan area kedatangan di tempatkan di muka bangunan berdekatan dengan Generator Activity.

Sumber : Penulis, 2017

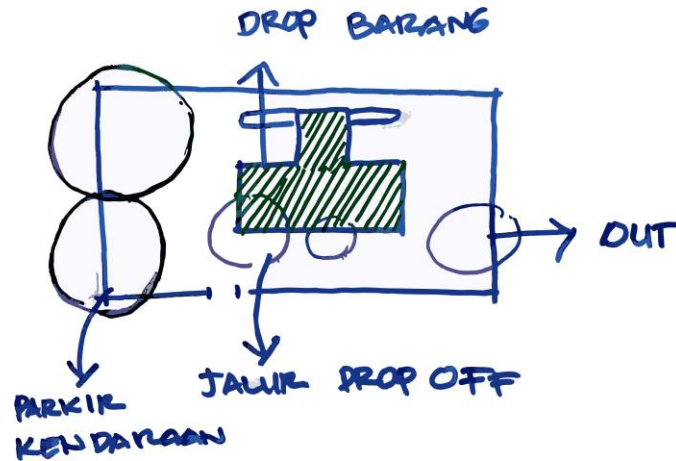
- Aspek Legibility

Kemudahan dari pengunjung ketika memasuki ruang kedatangan adalah berdekatan dengan area parkir pengunjung dan parkir kendaraan umum sehingga dari drop zone bisa langsung ke area parkir atau menunggu di lobby kedatangan.



Gambar 5. 8 Area Parkir Pengunjung dan Kendaraan Pribadi di tempatkan di depan dan disisi bangunan Utama.

Sumber : Penulis, 2017

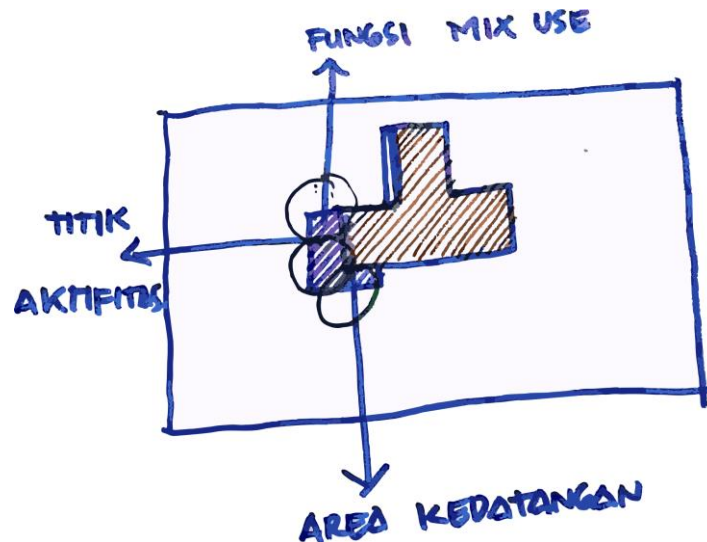


Gambar 5. 9 Zona Kedatangan dan Drop Off Penumpang

Sumber : Penulis, 2017

- Aspek Vulnerability

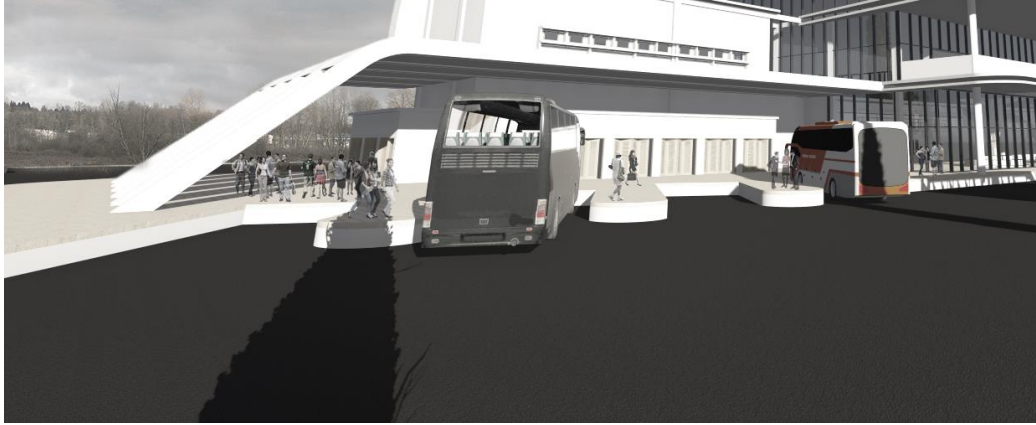
Menghindari area yang disinyalir akan menimbulkan area jebakan dihindari sebisa mungkin, dimana di setiap sudut dari tikungan atau area gelap di buka agar terlihat dan diberi aktivitas di sekitarnya.



Gambar 5. 10 Vulnerable Area pada Jalur Kedatangan diminimalisir dengan Generator Activity diluar Bangunan

Sumber : Penulis, 2017





*Gambar 5. 11 Desain Final dari Jalur Kedatangan pada Terminal Bus*

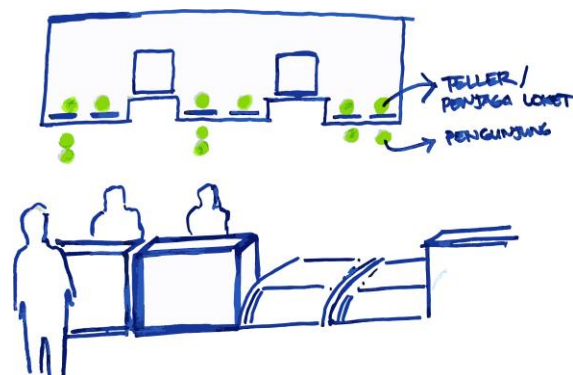
*Sumber : Penulis, 2017*

Jalur kedatangan di dekatkan dengan fungsi mix used di area tersebut karena dengan adanya fungsi diluar bangunan maka Vurnerable Area dapat diminalisir dengan baik dan Surveillance dapat dimaksimalkan dari sisi utara dan selatan serta dari timur.

### 3. Area Loket Tiket

- Aspek Surveillance

Loket tiket ditempatkan dilantai dua untuk memisahkan antara kedatangan dan keberangkatan dengan area yang terlihat jelas dan lebih terbuka untuk memudahkan pengunjung melakukan transaksi tiket. Loket tiket dibuat tidak massive dan terbuka untuk memudahkan pengawasan dan agar terlihat lebih luas dan terbuka.

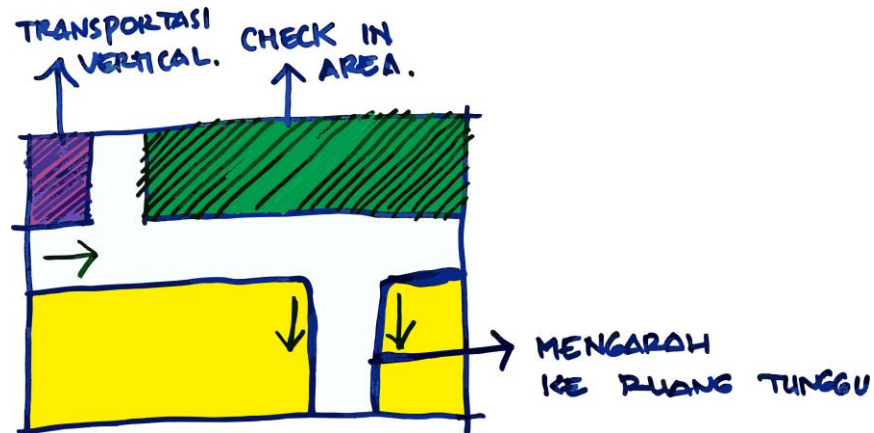


*Gambar 5. 12 Skema Penempatan Tempat Check – In*

*Sumber : Penulis , 2017*

- Aspek Legibility

Tempat transaksi tiket diletakkan berdekatan dengan jalur keberangkatan karena untuk memudahkan pengunjung untuk menemukan tempat transaksi tiket. Lokasi juga berdekatan dengan jalur transportasi vertikal berupa lift penumpang.

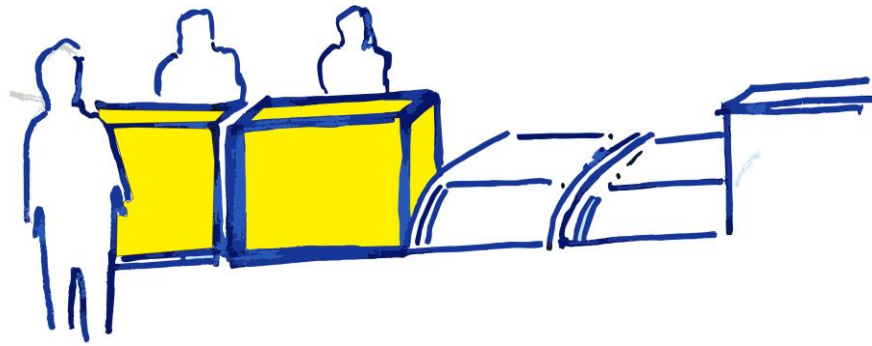


Gambar 5. 13 Skema Zonasi Check In yang berdekatan dengan Ruang Tunggu

Sumber : Penulis, 2017

- Aspek Territoriality

Ruangan dari loket check in dipisahkan dengan fungsi lain dan hanya dipisahkan oleh meja yang tidak terlalu tinggi untuk memisahkan antara zona kerja mereka dan zona customer.

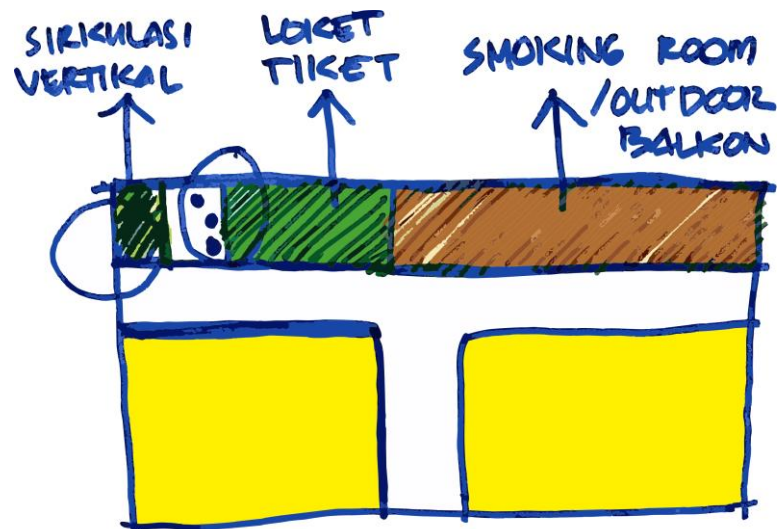


Gambar 5. 14 Skema Konsep Area antara Customer dan Petugas Tiket

Sumber : Penulis , 2017

- Aspek Vulnerability

Vulnerable area di dekat area loket tiket diminimalisir oleh adanya penempatan aktifitas di dekatnya seperti area outdoor balkon dan smoking area serta adanya titik tiket online di dekat sirkulasi vertical berupa lift penumpang.



Gambar 5. 15 Area Ticketing berdekatan dengan Aktivitas yang cukup ramai disekitarnya

Sumber : Penulis , 2017



*Gambar 5. 16 Final Perancangan Loker Tiket*

*Sumber : Penulis , 2017*

Ruang tiket didesain terbuka untuk memudahkan interaksi antara pengunjung dan petugas tiket dan juga titik penerimaan transaksi tiket bus diperbanyak gunanya untuk memecah titik persebaran pengunjung yang melakukan transaksi.

#### 4. Ruang Tunggu Kedatangan dan Keberangkatan

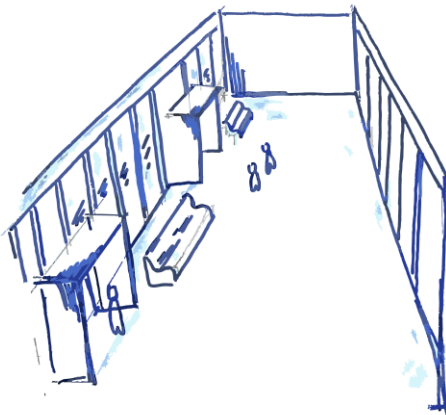
- Aspek Surveillance

Surveillance didalam ruang tunggu kedatangan dan keberangkatan dimaksimalkan dengan cara ruangan yang lapang dan tanpa pemisah yang terlalu banyak. Dengan ruang yang lapang dan tanpa sekat, pengunjung lain dapat memantau langsung aktivitas pengunjung lainnya.



Gambar 5. 17 Skematis Perencanaan Ruang Tunggu Kedatangan

Sumber : Penulis , 2017

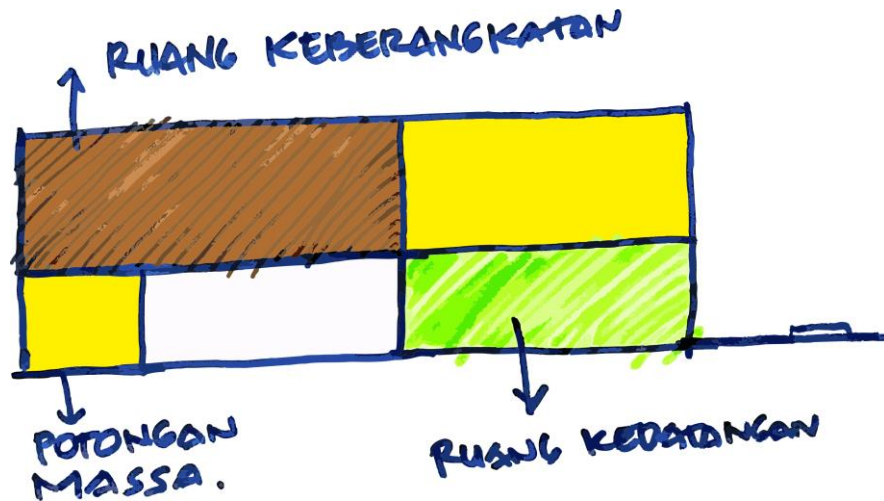


Gambar 5. 18 Skematis Perencanaan Ruang Tunggu Keberangkatan

Sumber :Penulis , 2017

- Aspek Legibility

Kedua ruang dipisahkan oleh perbedaan lantai dimana ruang kedatangan sendiri dilantai ground floor dan ruang tunggu keberangkatan sendiri dilantai 2 ini dipisahkan agar pengunjung dengan jelas mengetahui area – area mana yang penting tanpa kebingungan.

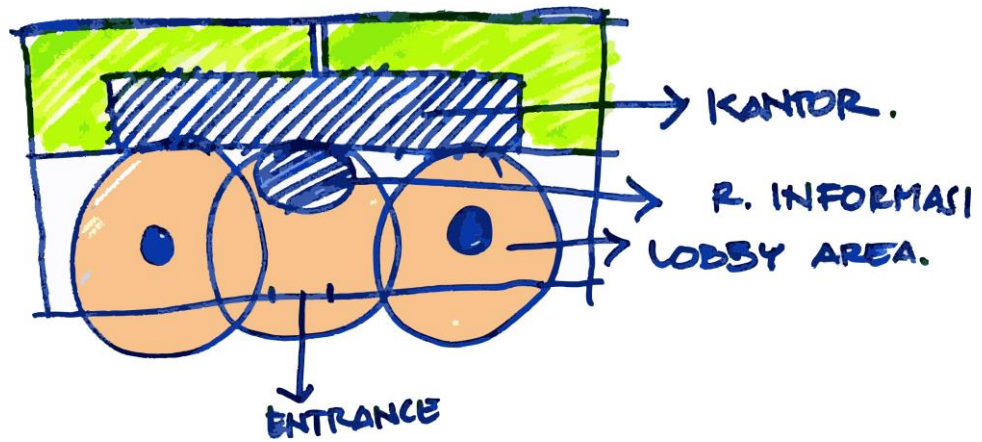


Gambar 5. 19 Skematik Potongan Gubahan Massa dan Pembagian Ruang Kedatangan dan Keberangkatan

Sumber : Penulis , 2017

- Aspek Vulnerability

Area kedatangan dan keberangkatan bersih dari tempat – tempat yang dapat memunculkan kejahatan dalam area tersebut. Pemilihan denah menggunakan denah linear agar mudah terawasi semua sudut didalamnya.



*Gambar 5. 21 Skematis Denah yang dapat meminilamisir Vurnerable Area*

*Sumber : Penulis , 2017*



*Gambar 5. 20 Final Desain Ruang Tunggu Keberangkatan*

*Sumber : Penulis, 2017*



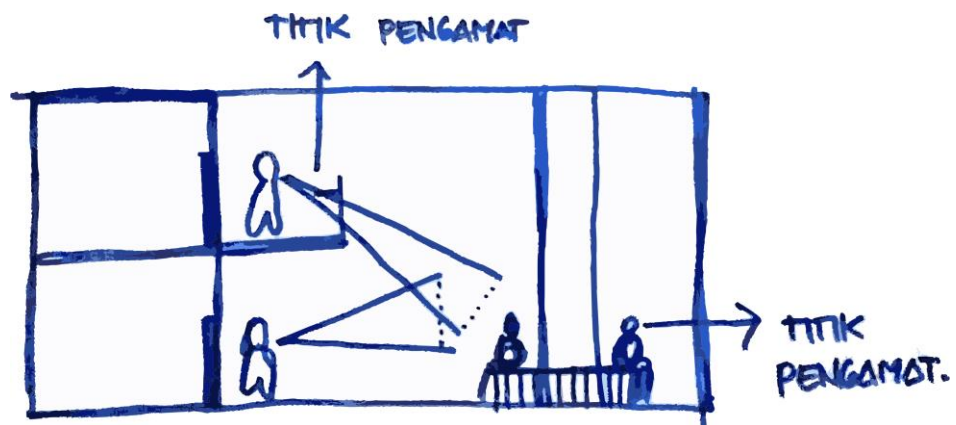
Gambar 5. 22 Final Desain Lobby Ruang Tunggu Kedatangan

Sumber :Penulis ,2017

#### 5. Tennant atau Kios

- Aspek Surveillance

Aspek surveillance yang ditunjukkan dari arah bukaan dan orientasi massa bukaan yang menghadap ke arah utara lobby dimana diarea tersebut merupakan titik inti dari aktifitas yang ramai.



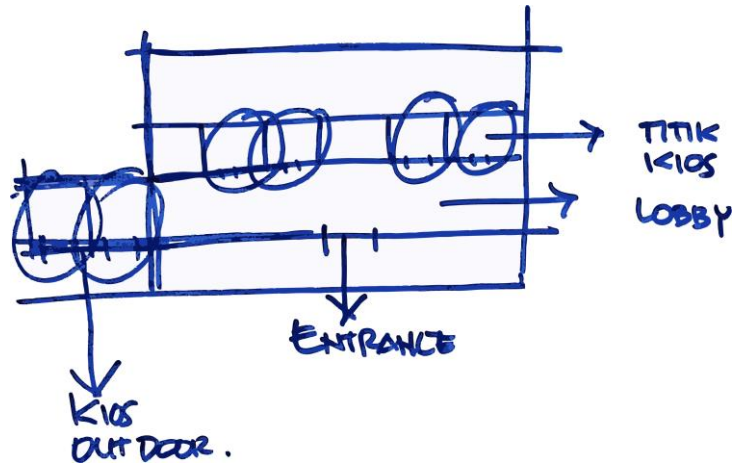
Gambar 5. 23 Skema Konsep Surveillance Pada Kios dan Tennant

Sumber : Penulis ,2017

- Aspek Legibility

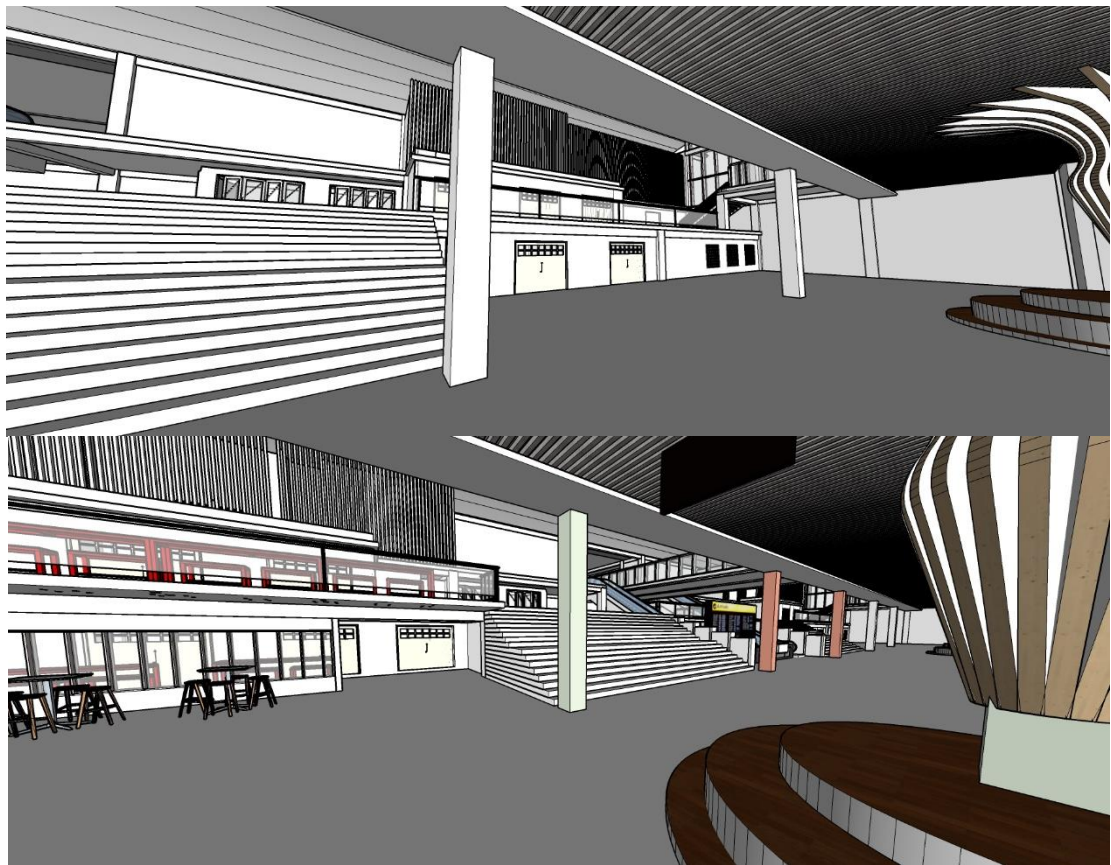
Penempatan kios dan tenant di tempatkan di dekat area kedatangan dan lobby kedatangan, hal itu digunakan sebagai saran yang dapat mempermudah pengunjung untuk berbelanja atau mencari buah tangan.





Gambar 5. 24 Skema Titik Penyebaran Kios

Sumber : Penulis , 2017



Gambar 5. 25 Final Desain Lobby dan Tennant

Sumber : Penulis , 2017

Dari beberapa pertimbangan dan analisis mengenai peletakan kios dan tenant maka hasil akhir yang didapatkan adalah orientasi bukaan tenant menghadap ke arah lobby karena bertujuan menciptakan pengamatan yang baik dan mengutamakan kemudahan pengunjung untuk mengaksesnya.